

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, dunia pertelevisian sudah mulai mendominasi dunia informasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Televisi memberikan banyak sekali kemudahan dalam mengakses setiap programnya, baik yang berupa program berita yang menyajikan informasi secara aktual, cepat dan akurat maupun tayangan yang berupa hiburan yang memberikan pengalihan dari segala kesibukan masyarakat sehari-hari. Hal tersebut memberikan “nafas” hidup juga kepada media dalam perkembangan dunia.

Semakin banyak media yang muncul hingga saat ini, hal tersebut membuktikan bahwa kebutuhan akan informasi maupun hiburan merupakan bisnis yang cukup menjanjikan. Media saat ini dapat berupa media elektronik berupa televisi, radio dan internet serta dapat berupa media cetak yang sering kita jumpai, yaitu koran, majalah dan sebagainya.

Munculnya insan-insan media khususnya pertelevisian di Indonesia berawal pada tanggal 24 Agustus 1962. Hal tersebut yang mempelopori beberapa media televisi lain, termasuk MNC TV.

MNC TV merupakan salah satu perusahaan jasa pertelevisian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1990 di Jakarta, dengan nama TPI pada mulanya. Kemudian pada tahun 2010 resmi mengudara dengan menggunakan nama MNC TV setelah diakuisisi oleh PT MNC Tbk pada bulan Juli 2007. Dalam perjalanannya mengalami perkembangan usaha yang naik turun.

Akuisisi merupakan salah satu keputusan strategis dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dan strategi penciptaan nilai bagi perusahaan. Kinerja keuangan yang semakin baik akan menjadikan perusahaan mempunyai daya saing yang tinggi, sebaliknya kinerja keuangan yang buruk akan menjadikan perusahaan tidak memiliki daya saing. Kinerja diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan)”. Sedangkan keuangan diartikan sebagai “seluk beluk uang, keadaan uang”. Jadi, kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai oleh suatu lembaga atau perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung melalui pendekatan rasio-rasio keuangan.

Kinerja keuangan MNC TV yang merupakan perusahaan media pertelevisian yang baru bangkit dari keterpurukan membuat penulis merasa terpancing untuk meneliti lebih dalam tentang kinerja MNC TV sebelum dan sesudah diakuisisi, apakah benar lebih baik atau makin memburuk yang dahulu bernama TPI karena obyeknya sudah tidak ada lagi yang juga mengakibatkan tidak dapat diteliti, maka digantikan dengan MNC TV yang merupakan evolusi dari TPI yang pada kesempatan ini akan diteliti kinerjanya melalui rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan MNC TV Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Keterangan	Tahun	
	2002	2003
Aktiva Lancar	834.940.521.000	879.193.880.000
Kewajiban Lancar	234.613.563.000	219.332.459.000
Persediaan	187.457.289.000	209.873.070.000
Pendapatan	1.201.602.119.000	520.826.723.000
Total Aktiva	1.822.206.491.000	1.862.738.954.000
Total Hutang	279.347.683.000	665.854.876.000
Total Equity	1.140.288.808.000	1.196.884.078.000
Utang Jangka Panjang	447.304.120.000	446.522.417.000
Laba Bersih	72.310.491.000	47.735.895.000
Kas	201.659.398.000	285.778.477.000
Laba Usaha	220.196.317.000	117.186.547.000
Keterangan	Tahun	
	2004	2005
Aktiva Lancar	1.107.327.841.000	1.170.252.997.000
Kewajiban Lancar	335.010.022.000	483.314.614.000
Persediaan	194.512.998.000	212.536.152.000
Pendapatan	773.306.570.000	1.201.113.911.000
Total Aktiva	2.236.506.474.000	1.664.532.368.000
Total Hutang	926.310.000.000	1.063.215.535.000
Total Equity	1.310.196.474.000	601.316.833.000
Utang Jangka Panjang	591.299.978.000	579.900.921.000
Laba Bersih	82.432.313.000	205.865.352.000
Kas	342.079.842.000	338.428.776.000
Laba Usaha	206.115.987.000	318.808.175.000
Keterangan	Tahun	
	2006	2007
Aktiva Lancar	1.516.473.203.000	678.676.586.680
Kewajiban Lancar	427.559.384.000	386.925.000.000
Persediaan	199.945.610.000	451.372.665.686
Pendapatan	380.122.612.000	607.849.038.538
Total Aktiva	2.515.567.387.000	1.479.177.114.795
Total Hutang	1.028.801.124.000	1.091.910.000.000
Total Equity	1.486.766.263.000	431.473.000.000
Utang Jangka Panjang	601.241.740.000	704.985.000.000
Laba Bersih	70.236.925.000	297.631.493.541
Kas	712.211.789.000	9.920.181.823
Laba Usaha	119.964.482.000	256.547.669.079
Keterangan	Tahun	
	2008	2009
Aktiva Lancar	586.936.330.071	586.650.329.746
Kewajiban Lancar	354.683.649.281	404.571.739.808
Persediaan	404.534.080.708	230.595.422.270
Pendapatan	131.182.352.642	805.715.867.239
Total Aktiva	1.393.257.068.202	1.158.365.676.344
Total Hutang	1.061.386.862.060	857.778.950.293

Total Equity	1.393.257.068.202	290.359.769.962
Utang Jangka Panjang	706.703.212.779	453.207.210.485
Laba Bersih	55.291.854.635	19.564.753.721
Kas	25.498.443.270	33.030.746.697
Laba Usaha	42.204.030.141	169.068.660.764
Keterangan	Tahun	
	2010	2011
Aktiva Lancar	583.237.314.815	429.729.975.393
Kewajiban Lancar	548.797.211.711	320.689.485.084
Persediaan	281.137.077.386	202.922.413.108
Pendapatan	853.278.990.996	749.009.490.723
Total Aktiva	1.212.248.821.518	961.775.329.680
Total Hutang	930.374.977.771	652.892.999.099
Total Equity	281.846.622.254	298.655.062.552
Utang Jangka Panjang	381.577.766.060	332.203.514.015
Laba Bersih	8.513.147.708	8.295.292.590
Kas	52.326.337.923	30.856.834.740
Laba Usaha	171.041.881.987	150.801.214.173

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel keuangan di atas, MNC TV mengalami pertumbuhan yang sangat baik dalam setiap laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan laba bersih saat sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal yang sama juga terjadi pada modal dan ekuitas. Sedangkan hutang mengalami penurunan jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu penulis tertarik mengenai kinerja keuangan MNC TV dan juga ingin melihat perkembangan perusahaan ini sebelum dan setelah diakuisisi, apakah ada perubahan atau tidak. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MNC TV SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya adalah:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis likuiditas, baik sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis aktivitas, baik sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis solvabilitas, baik sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
4. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari analisis profitabilitas, baik sebelum dan sesudah akuisisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan di bawah ini:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam pertimbangan perusahaan untuk memutuskan untuk memilih akuisisi sebagai strategi perusahaan.

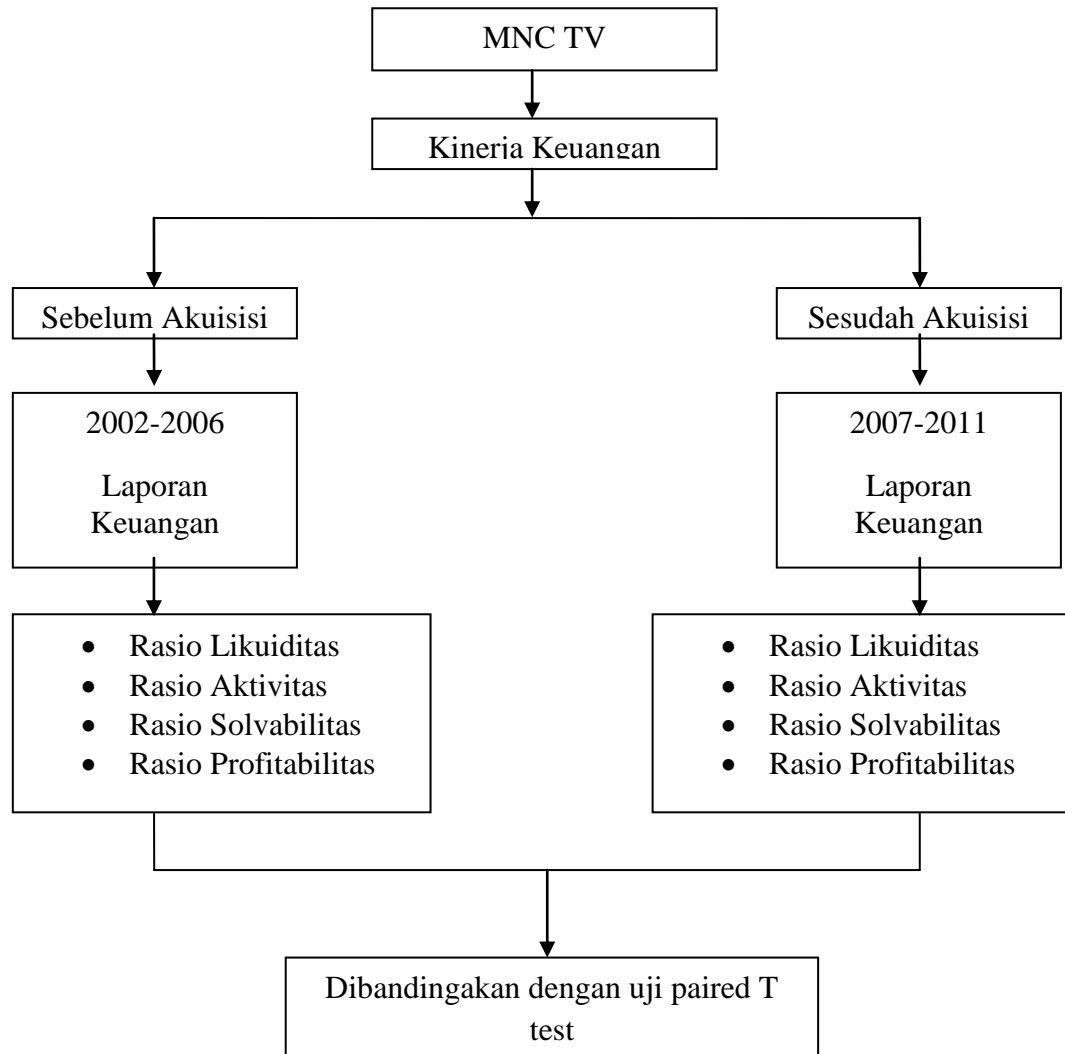
3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menetapkan keputusan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalisir risiko atas investasi dananya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik yang menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang dimana dari kinerja perusahaan tersebut kita dapat melihat baik buruknya perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Atas hasil kinerja perusahaan tersebut pihak manajemen dapat menentukan kebijaksanaan ke depan untuk kelangsungan hidup perusahaan yang lebih baik lagi dari hasil evaluasi kinerja perusahaan tersebut. Laporan kinerja keuangan dapat membantu kita dalam memantau berada di posisi manakah perusahaan menjalankan aktivitasnya. Kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan dapat memutar balikkan fakta di lapangan yang dapat merugikan semua pihak. Penilaian kinerja keuangan

perusahaan dapat dilihat dari hasil prestasi kerjanya, yang biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan akhir tahun guna mengevaluasi kerja selama setahun akhir perjalanan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Penulis membuat dua bagian kinerja keuangan yaitu kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Yang digunakan untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan MNC TV. Untuk mengukur kinerja keuangan tersebut dipergunakan

bantuan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, dan rasio pertumbuhan.

Adapun rasio-rasio yang akan dibahas lebih mendetail oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

- Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola aktivasinya. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan dikelola dalam rangka menjalankan bisnisnya.

- Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang perusahaan dibanding dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang semakin besar.

- Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang dari perusahaan tersebut. Karena semakin besar keuntungan perusahaan,

semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya.

Rasio-rasio keuangan dapat dikatakan baik apabila sesuai dengan standar teori yang berlaku atas rasio tersebut di atas rata-rata rasio umum industri perusahaan dalam sektor yang sejenis.

Uji statistik paired T test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perubahan secara signifikan terhadap kinerja keuangan MNC TV sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Setelah melihat perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat perbedaan positif pada kinerja keuangan MNC TV yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi”.